

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga secara umum adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk sehat secara jasmani dan rohani. Olahraga perkembangannya juga membawa nilai positif kepada, serta olahraga juga dapat mengharumkan nama bangsa di dunia. Pembinaan di bidang olahraga sangatlah penting dan tidak bisa diabaikan sebelah mata, karena memiliki peranan yang sangat besar terhadap kelangsungan hidup maupun dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional.

Prestasi olahraga perlu dibina dan dikembangkan secara terencana serta diiringi niat maupun dorongan motivasi untuk berprestasi atau mencapai hasil yang baik. Ada banyak cabang olahraga, sepakbola salah satunya. Sepakbola merupakan olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia maupun dunia. Sepakbola merupakan olahraga semua kalangan dan juga olahraga berbagai usia. Kalangan usia anak-anak, banyak sekarang anak-anak yang mengetahui sepakbola melalui para idola mereka di lapangan hijau. Sepakbola saat ini menjadi salah satu olahraga yang diminati dan digemari oleh hampir semua orang di bumi. Sepakbola juga bisa dinikmati oleh semua kalangan usia dan lapisan masyarakat. Hingga kini, tidak ada olahraga yang mendapatkan sambutan paling meriah dan gegap gempita dari masyarakat di berbagai negara dunia selain sepakbola (Prawira & Tribinuka, 2016).

Sepakbola merupakan cabang olahraga beregu yang sangat menuntut kerjasama dan kekompakan antar setiap pemain. Pencapaian prestasi suatu tim

terdapat lima faktor utama yang harus dimiliki oleh pemain sepakbola di antaranya fisik, teknik, taktik, strategi, dan motivasi. Upaya pencapaian prestasi satu tim harus diimbangi oleh individu pemain yang berkualitas dan mampu menerapkan teknik-teknik bermain sepakbola secara sempurna. Kinerja sepakbola dicirikan oleh interaksi komponen teknis, taktis, fisik, fisiologis, dan psikologis (Praca, dkk, 2015: 136-144).

Kesinambungan hubungan ini sangat penting bagi setiap pasangan permainan sepak bola, akan tetapi di dalam pertandingan sepak bola memiliki dimensi teknis dan estetika sepakbola yaitu pelatih, wasit, pemain dan penonton. Tingkat pendidikan wasit sangat berpengaruh dalam mengambil keputusan. Pertandingan sepak bola tidak akan berjalan tanpa ada pengadil dalam pertandingan sepakbola yang dinamakan wasit/*referee*. Awalnya pengadil/ pengambil keputusan dilakukan oleh masing-masing kapten tim. Kapten dari setiap tim saling berkonsultasi untuk menyelesaikan perselisihan yang terjadi di lapangan, kemudian peran ini di delegasikan kepada seorang *umpire*.

Hal ini senada yang dikemukakan oleh PSSI (2008:3) “Wasit adalah seseorang yang memimpin dalam suatu pertandingan dan juga termasuk ke dalam perangkat pertandingan sepakbola”. Tanpa adanya wasit yang memimpin dalam suatu pertandingan sepakbola, maka pertandingan tersebut tidak bisa berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku. Seorang wasit diharapkan dapat menjalankan fungsinya secara baik dan benar-benar selalu menjunjung tinggi rasa keadilan dan tanggung jawab. Tidak jarang wasit jadi biang keributan, kebrutalan dan ketidakpuasan baik yang dilakukan oleh pemain, official, maupun penonton. Hal

ini kiranya bukan menjadi kendala kemajuan dalam perwasitan, melainkan suatu tantangan yang perlu dihadapi oleh wasit dalam menegakkan otoritas dan kredibilitasnya.

Salah satu syarat menjadi seorang wasit haruslah mempunyai kebugaran tubuh yang bagus, dan memiliki kesehatan yang baik, dan disyaratkan untuk memeriksakan kesehatannya kedokter, dimana salah satunya mengenai kebaikan mata agar dapat membedakan warna pelengkap yaitu merah, hijau, biru dan kuning. Hal ini dapat menunjukkan kesehatan wasit dalam keadaan sehat dan tidak ada gangguan-gangguan kesehatan yang mungkin bisa mengganggu tugas seorang wasit. Peranan wasit begitu penting dalam pertandingan, hal ini Nampak dalam syarat-syarat untuk menjadi seorang wasit.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan tersebut, maka semakin besar rasa minat itu. Minat tanpa ada paksaan dari siapapun, minat itu dari dalam diri individu, ada pun dari dorongan teman-teman atau dari lingkungan tersebut, misalnya di tempat tinggal atau sekitarnya.

Minat dapat dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam (intrinsik) seperti rasa senang, perhatian dan persepsi, sedangkan faktor dari luar (ekstrinsik) seperti lingkungan sistem pengajaran. Faktor intrinsik merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih aktivitas tersebut berdasarkan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan orang tertentu. Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang menjadi wasit futsal, baik itu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri

seperti emosi, rasa senang, dan sebagainya, maupun faktor yang timbul dari luar seperti orang tua, lingkungan, dan lain-lain.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dengan bertanya dengan beberapa Mahasiswi UNJ di Club Sepakbola dan Futsal UNJ secara lisan ada beberapa mahasiswi yang ingin sekali menjadi seorang wasit, dan ada beberapa mahasiswa yang tidak suka dengan menjadi seorang wasit dengan berbagai alasan diantaranya kurangnya pengetahuan tentang wasit, tidak mempunyai biaya untuk mengikuti kursus wasit, ada juga yang masih ingin menjadi seorang pemain sepakbola bahkan ada yang takut dengan menjadi seorang wasit karena ancaman keamanan. Fakultas ilmu keolahragan di setiap jurusan terdapat mata kuliah olahraga sepakbola tetapi belum teridentifikasi ada yang ingin menjadi seorang wasit sepakbola.

Penelitian mengenai minat mahasiswi menjadi wasit sepakbola sangat diperlukan, karena mahasiswi belum banyak yang berminat menjadi seorang wasit. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengajukan penelitian tentang **"Survei Minat Wasit Sepakbola pada Mahasiswi Club Sepakbola dan Futsal UNJ"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Ada beberapa Mahasiswi UNJ di Club Sepakbola dan Futsal UNJ yang tidak suka dengan menjadi seorang wasit.
2. pengetahuan Mahasiswi UNJ di Club Sepakbola dan Futsal UNJ tentang wasit masih kurang

3. Mahasiswi UNJ di Club Sepakbola dan Futsal UNJ tidak mempunyai biaya untuk mengikuti kursus wasit
4. Mahasiswi UNJ di Club Sepakbola dan Futsal UNJ ada yang masih ingin menjadi seorang pemain sepakbola.
5. Mahasiswi UNJ di Club Sepakbola dan Futsal UNJ ada yang takut dengan menjadi seorang wasit karena ancaman keamanan.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan mengingat banyak permasalahan yang diidentifikasi serta karena keterbatasan waktu, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pokok permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada minat wasit sepak bola pada mahasiswi Club Sepakbola dan Futsal UNJ.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah, yaitu: “Seberapa besar minat wasit sepak bola pada mahasiswi Club Sepakbola dan Futsal UNJ?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan kategori sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan dalam perkembangan pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa pendidikan olahraga.
2. Dapat dijadikan bahan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang sejenis
3. Memberikan sumbangan pada mahasiswi Club Sepakbola dan Futsal UNJ tentang wasit sepak bola.